



Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobricks Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik

Irfan Sani Padillah¹⁾, Lida Hida Umimi Thusadiyah²⁾ Ratna Dieva Audya³⁾

¹⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : sanifadhiellah15@gmail.com

²⁾ Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : lidahida04@gmail.com

³⁾Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : ratnadieva@gmail.com

Abstract

Mukapayung adalah desa yang terletak di Kabupaten Bandung Barat kecamatan cililin, desa tersebut terkenal dengan kebudayaan dan wisata alam yang indah. Meskipun demikian alam akan indah jika terus dijaga kemurniannya, salah satunya tentang permasalahan sampah. Meskipun di era modern ini sudah banyak teknologi yang dapat memudahkan kita membuang sampah tetap saja masyarakat selalu tidak dapat menjaga kebersihan dengan baik. Dikaji lebih dalam lagi ternyata permasalahan yang sederhana yang dapat kita lakukan ialah dengan memilah sampah organik dan anorganik, meskipun sederhana jika masyarakat tidak memilah sampah akan susah terurai dan bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan yang fatal, tujuannya adalah bagaimana memberdayakan masyarakat dari hasil sampah plastik dan sisa makanan atau limbah dapur menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Pengolahan dari sampah plastik yang dapat dihasilkan seperti kerajinan ecobrick, bean bag, dan yang lainnya, sedangkan sampah yang bersifat organik dapat diolah menjadi pupuk kompos. Hasil dari sosialisasi dan diskusi tentang Pemilahan Sampah serta pemanfaatannya di desa mukapayung, terdapat kemajuan dan perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, dan ditandai dengan program keberlanjutan dari kader pkk desa mukapayung dalam pembuatan bibit sebagai aplikasi dari salah satu pemanfaatan sampah, hasil tersebut menjadikan masyarakat antusias terhadap gerakan kebersihan.

Kata kunci : Kebersihan, Lingkungan, Pemilahan, Mukapayung

Abstract

Mukapayung is a village located in West Bandung Regency, Cililin subdistrict, the village is famous for its beautiful culture and natural tourism. Even so, nature will be beautiful if it continues to be kept pure, one of which is the problem of waste. Even though in this modern era there are many technologies that can make it easier for us to dispose of garbage, people still cannot maintain cleanliness properly. Examining it more deeply, it turns out that a simple problem that we can do is to sort organic and inorganic waste. Even though it is simple, if people don't sort the waste, it will be difficult to decompose and can cause fatal environmental pollution. The goal is how to empower people from plastic waste and food waste. Or kitchen waste to be useful for the community itself. Processing of plastic waste that can be produced includes ecobrick crafts, bean bags, and others, while organic waste can be processed into compost. The results of the socialization and discussion about waste segregation and its use in Mumukapayung village, there has been progress and a change in people's mindset about the importance of maintaining cleanliness, and marked by the sustainability program of Mumukapayung village pkk cadres in making seeds as an application of one of the uses of waste, these results make The community is enthusiastic about the cleanliness movement.

Keywords : *Cleanliness, Environment, Sorting, Mukapayung*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang sering kali diabaikan, tetapi memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup kita. Meskipun tampak sederhana, praktik kebersihan merupakan pondasi dari berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan pribadi hingga lingkungan sosial. Artikel ini akan mengulas pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, dampaknya pada kesehatan, serta langkah-langkah yang dapat kita ambil untuk memastikan kita hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Kebersihan tidak hanya sebatas membersihkan tubuh, tetapi juga mencakup lingkungan di sekitar kita, seperti rumah, tempat kerja, dan area publik. Kebiasaan menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan mandi, adalah tindakan sederhana yang dapat mencegah penyakit dan menjaga tubuh kita tetap sehat. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan membantu mencegah penyebaran penyakit, mengurangi risiko infeksi, dan menciptakan tempat yang nyaman untuk hidup.

Kebersihan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga diri dan lingkungan dari segala bentuk kotoran dan kontaminasi yang tidak diinginkan, dengan tujuan untuk menciptakan serta mempertahankan kehidupan yang sehat

dan nyaman. Keadaan lingkungan yang bersih dan sehat sangat diharapkan oleh semua anggota masyarakat. Selain itu, kebersihan dan kesehatan lingkungan juga memiliki peran penting sebagai fondasi dasar dalam pembangunan masyarakat Indonesia, karena mutu lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup penduduk. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama berupaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Lingkungan yang bersih dan sehat berarti harus bebas dari berbagai macam pencemar, termasuk debu, sampah, dan bau yang bisa menjadi media penularan penyakit melalui mikroorganisme. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga harus terbebas dari virus, bakteri patogen, serta vektor penyakit. Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan juga mencakup penghindaran dari paparan bahan kimia berbahaya.¹ Namun, permasalahan seputar kebersihan dan kesehatan lingkungan seringkali menjadi topik kontroversial dalam masyarakat. Bahkan, kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyak kegiatan manusia yang dapat merusak kualitas lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah dan limbah yang belum optimal.

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh dunia saat ini. Meskipun tampak seperti masalah sepele, dampaknya yang merusak bagi lingkungan dan manusia sangat serius dan meresahkan. Artikel ini akan menggali lebih dalam tentang masalah sampah, mengungkapkan dampaknya yang mendalam, serta mengajak kita semua untuk mempertimbangkan peran kita dalam menghadapinya.

Sampah adalah hasil dari pola konsumsi manusia yang semakin meningkat dan kurangnya kesadaran akan dampak lingkungan. Setiap tahunnya, miliaran ton sampah diproduksi di seluruh dunia, yang menciptakan tekanan besar pada lingkungan. Sampah ini mencakup berbagai jenis, mulai dari plastik hingga limbah organik, dan semuanya memiliki efek negatif yang berpotensi merusak ekosistem kita.

Dampak sampah bukan hanya terbatas pada kerusakan lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan manusia. Pencemaran udara, tanah, dan air oleh sampah dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit pernapasan, infeksi, dan masalah kulit. Selain itu, sampah plastik yang mencemari lautan juga memiliki dampak besar pada organisme laut dan rantai makanan kita.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan produksi sampah adalah pertumbuhan populasi yang semakin tinggi di suatu wilayah. Pertumbuhan jumlah penduduk akan menambah beban yang signifikan bagi suatu kota dalam membangun infrastruktur tambahan. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang

¹Hardiana, Devi. (2018). "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan-Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisir Kabupaten Pasaman Barat" *Jurnal Buana*. Vol 2, No. 2,496. Hal

Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah hasil dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berwujud dalam bentuk padat. Karena itu, jika masalah sampah tidak dikelola dengan efektif, akan berdampak negatif pada kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah menjadi isu yang masih belum terselesaikan dengan baik di negara ini.

Menurut Tuti Hendrawati Mintarsih, Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, diperkirakan total sampah di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton, dengan sampah plastik diperkirakan mencapai 9,52 juta ton atau sekitar 14 persen dari total sampah yang dihasilkan. Data dari Jenna Jambeck (2018), seorang peneliti sampah dari Universitas Georgia, menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia dengan jumlah mencapai 187,2 juta ton, hanya kalah dari China yang mencapai 262,9 juta ton. Selain itu, sampah plastik di Indonesia memiliki masa dekomposisi yang sangat lambat, yaitu sekitar 1 milenium atau sekitar 1000 tahun. Sampah juga bisa dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan komposisinya, yaitu sampah organik dan anorganik.

Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat mengalami pelapukan oleh mikroorganisme atau membusuk secara alami, termasuk sisa makanan, daun, sayuran, dan buah-buahan. Di sisi lain, sampah anorganik adalah jenis sampah yang memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai dan cenderung sulit diuraikan oleh mikroorganisme, seperti plastik, kaca, dan logam.

Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk seperti pupuk organik yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Sementara itu, sampah anorganik dapat diubah menjadi barang kerajinan tangan seperti tas, dompet, atau hiasan lainnya.

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling sering dibuang oleh manusia, baik oleh individu, toko, maupun perusahaan besar. Masalahnya adalah banyaknya sampah plastik yang dibuang ke dalam air dan tanah, yang semakin memperparah kerusakan lingkungan karena plastik tergolong dalam sampah anorganik. Plastik terbuat dari bahan kimia berbasis petrokimia yang tidak ramah lingkungan dan memiliki dampak beracun terhadap manusia berdasarkan hasil penelitian ilmiah.

Plastik yang tersebar, terbakar, atau dibuang akan mengalami proses pelapukan menjadi zat-zat kimia beracun. Seiring berjalannya waktu, zat-zat kimia ini akan larut ke dalam tanah, air, dan udara, dan kemudian dapat diserap oleh tumbuhan dan hewan. Pada akhirnya, zat-zat ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti cacat lahir, gangguan hormon, dan risiko kanker. Ketika sampah plastik ini terbawa ke sungai atau laut, dampaknya akan berujung pada kerusakan ekosistem di daerah tersebut.

Pengelolaan ini dapat diimplementasikan melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce (mengurangi) berarti fokus pada usaha untuk mengurangi pola konsumsi berlebihan serta menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan dan menghindari barang sekali pakai untuk mengurangi pembentukan sampah. Reuse (menggunakan kembali) merujuk pada praktik memanfaatkan kembali bahan-bahan sampah dengan menggunakan ulang tanpa membuangnya sebagai sampah, baik dengan fungsi yang sama atau yang berbeda. Sementara itu, Recycle (mendaur ulang sampah) mengacu pada tindakan pemisahan dan pengolahan sampah dari lingkungan rumah menjadi produk-produk baru setelah sampah tersebut keluar dari rumah.

Salah satu metode untuk mengatasi masalah sampah plastik adalah dengan menggunakan metode ecobrick atau memanfaatkan sampah dengan menggunakan botol plastik sebagai wadahnya. Ecobrick berasal dari gabungan kata "eco" dan "brick," yang berarti bata ramah lingkungan yang digunakan sebagai pengganti bata konvensional dalam pembangunan. Oleh karena itu, ecobrick adalah botol plastik yang diisi dengan sangat padat menggunakan sampah non-biologis, yaitu plastik.²

Ecobrick merupakan salah satu inisiatif kreatif dalam mengelola sampah plastik dengan mengubahnya menjadi objek yang memiliki manfaat, sambil mengurangi pencemaran dan dampak beracun dari sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu cara inovatif dalam penanganan sampah plastik. Fungsi utamanya bukanlah menghilangkan sampah plastik, melainkan memperpanjang umur pakai plastik tersebut dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penggunaan ecobrick adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik, sambil mendaur ulangnya dengan memanfaatkan botol plastik sebagai media untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Ecobrick adalah solusi kolaboratif berbasis teknologi yang memberikan alternatif untuk mengelola sampah padat secara efektif tanpa biaya tambahan bagi individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Ecobrick menjadi alternatif yang berbeda untuk mengelola sampah daripada mengirimkannya ke tempat pembuangan akhir.

Metode ini bisa diterapkan di Desa Mukapayung, Cililin. Dengan menggunakan ecobrick, sampah plastik dapat disimpan dengan aman di dalam botol, yang berarti tidak perlu membakar, mengumpulkan, atau menimbunnya. Penerapan teknologi ecobrick memungkinkan kita untuk tidak memasukkan plastik ke dalam salah satu sistem daur ulang industri, sehingga dapat menjauhkannya dari biosfer dan menghemat energi. Hasil pengamatan yang telah kami lakukan di wilayah RW 01 Desa Mukapayung.

² Ririn, dkk. (2021). "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik" Jurnal UMJ. Hal 2

Namun, sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai kesehatan, terdapat beberapa isu yang perlu diperhatikan. Pertama, masih terdapat kekurangan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, kurangnya pengetahuan di kalangan masyarakat tentang cara memanfaatkan limbah plastik dengan baik. Ketiga, sebagian besar masyarakat belum familiar dengan proses pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah. Terakhir, kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai telah menyebabkan penumpukan sampah yang tidak bermanfaat dan mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah aksi yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan ecobrick dalam mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menjadi bagian dari program pengabdian masyarakat sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan mengajak masyarakat untuk menciptakan meja dengan menggunakan ecobrick di Wilayah RW 01 Desa Mukapayung, Cililin, Jawa Barat.

B. METODE PENGABDIAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan interaksi sosialisasi dengan warga serta diskusi dengan pihak Desa Mukapayung dan tokoh-tokoh masyarakat. Selama 40 hari, para mahasiswa menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada peran utama masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai pendamping dalam membantu masyarakat dalam merancang serta mengimplementasikan program-program tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar ketika periode KKN berakhir, masyarakat memiliki kemampuan untuk mandiri dan menjalankan program sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Pada minggu pertama, dilakukan Refleksi Sosial dengan cara rembug warga sebagai bentuk interaksi sosial dan untuk menjelaskan tujuan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu, Refleksi Sosial bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai masalah Desa Mukapayung, seperti kesulitan air karena musim kemarau dan kurangnya kesadaran dalam pemilihan sampah.

Namun, setelah melalui tahap Perencanaan Partisipatif yang bertujuan untuk menentukan prioritas masalah di Desa Mukapayung, masyarakat hanya setuju untuk menyelesaikan satu program, yaitu masalah sampah. Masyarakat menyadari urgensi penanganan sampah ini karena dampaknya yang akan dirasakan di masa depan. Oleh

karena itu, masyarakat harus berkolaborasi untuk mengurangi sampah, karena partisipasi mereka sangat penting agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 232 yang dilaksanakan di Wilayah RW 01 Desa Mukapayung, Cililin, Jawa Barat.

2. Alat dan Bahan

- Botol Plastik
- Sampah Kemasan Plastik
- Solatip Besar
- Lem Tembak
- Gunting
- Kayu
- Sampah Bahan Konveksi
- Kardus/Triplek

3. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan proses perizinan, mengidentifikasi masalah, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang cara membuat meja kecil menggunakan ecobrick.

a. Perizinan

Perizinan merupakan tahapan awal dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pemerintah atau sekelompok masyarakat mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksud. Dalam kegiatan ini, dilakukan dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan secara dilangsung dengan Ketua RW 01 Desa Mukapayung.

b. Identifikasi dan Pemecahan Masalah

Tahap kedua setelah mendapatkan izin untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan identifikasi. Pada tahap identifikasi ini, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam konteks sosial di wilayah tersebut. Dari hasil identifikasi masalah tersebut, dapat ditarik kesimpulan dan disusun solusi-solusi sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.

c. Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan

Untuk pelatihan ini, perlu menyiapkan peralatan dan materi pelatihan berupa gunting, cutter, lem tembak, selotip besar, kayu, kardus, botol plastik, serta berbagai jenis kemasan dan kantong plastik.

d. Penyuluhan Ecobrik Berupa Meja Kecil

Penyuluhan adalah suatu proses komunikasi yang direncanakan dan sistematis yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, pengetahuan, pemahaman, atau pandangan kepada individu atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk mengubah atau memperbaiki perilaku, sikap, atau pengetahuan mereka. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai isu atau topik tertentu dan mendorong tindakan yang sesuai.³

Pada kegiatan ini, kami menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini merupakan tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut tentu dapat dilaksanakan setelah mendapat izin dari ketua RW 01 Desa Mukapayung. Kegiatan ini dihadiri oleh sebagian warga yang berjumlah ±20 warga RW 01.

Pada kegiatan ini, kami menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode tersebut dilakukan untuk menggambarkan proses pembuatan Ecobrick berupa meja kecil yang simpel, menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan makmur, serta memberikan panduan mengenai langkah-langkah atau cara membuat Ecobrick berupa meja kecil.

e. Teori dan Praktik Pembuatan Ecobrick

Penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang tak bisa dihindari, karena hampir semua produk kebutuhan sehari-hari dikemas dalam plastik atau botol. Salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik adalah melalui pembuatan ecobrick, yang juga memiliki manfaat dalam mengurangi risiko bencana dan menjaga kelestarian sungai sebagai sumber kehidupan.

Proses pembuatan ecobrick berupa kursi ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk dewasa, remaja, dan anak-anak. Selain itu, pembuatan kursi ecobrick ini juga dapat memanfaatkan bahan yang sudah ada, seperti botol plastik dan kemasan plastik. Produk ini dapat digunakan secara pribadi atau dijadikan peluang usaha oleh masyarakat. Kegiatan praktik pembuatan ecobrick dimulai setelah memberikan penjelasan singkat tentang teori dan distribusi buku saku yang berisi tentang alat dan bahan yang diperlukan serta petunjuk pembuatannya.

Langkah-langkah pembuatan ecobrick adalah sebagai berikut:

³ Suryabrata, S. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 45

- a) Pisahkan dan bersihkan sampah plastik.
- b) Siapkan sejumlah banyak botol bekas air mineral.
- c) Gunakan tongkat untuk memasukkan plastik ke dalam botol.
- d) Masukkan sampah plastik ke dalam botol dengan rapat.
- e) Padatkan sampah plastik di dalam botol.
- f) Timbang setiap ecobrick untuk memastikan beratnya sesuai.
- g) Simpan ecobrick di tempat yang teduh.
- h) Susun semua ecobrick dengan rapi.

Apabila semua ecobrik sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu menyusun ecobrik menjadi meja ataupun benda lainnya dengan cara :

1. Susunlah 4 botol membentuk persegi. Lalu rekatkan menggunakan lem tembak sampai benar benar terikat dengan baik. Ulangi sampai menjadi 12 botol.
2. Satukan 4 botol tersebut menjadi 12 botol berbentuk persegi panjang, dan rekatkan kembali menggunakan lem tembak. Kemudian, eratkan kembali botol yang suda terbentuk persegi panjang menggunakan solatip sampai benar-benar merekat.
3. Setelah semuanya dipastikan merekat, balik semua botol tersebut. Bagian bawah menjadi di atas dan sebaliknya.
4. Setelah posisi botol terbalik, langkah selanjutnya yaitu berikan alas berupa kardus ataupun kayu triplek sebagai alas dari meja tersebut. Kemudian eratkan kembali menggunakan lem tembak pada kardus ataupun triplek tersebut.
5. Langkah selanjutnya, berikan kain dibagian atas kardus/triplek yang sudah diertakan sampai menutupi seluruh bagian atas kardus/triplek.
6. Jika ingin terlihat lebih rapih, bagian sisi botol ecobrik bisa di tutupi menggunakan kain dan eratkan menggunakan lem tembak.
7. Dan meja sudah siap digunakan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator materi dalam penyuluhan tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja lingkungan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik sekaligus pemanfaatannya ini dimulai dengan kegiatan rembug warga. Pada kegiatan tersebut, para perwakilan tokoh masyarakat yang ada di Dusun I Desa Mukapayung Kecamatan Cililin

Kabupaten Bandung Barat tersebut menyampaikan potensi dan masalah yang ada di Dusun yang mereka tinggali. Salah satu permasalahannya yaitu mengenai sampah. Maka dari itu kelompok 232 merancang program kerja lingkungan berupa sosialisasi mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah organik tersebut berupa pembuatan pupuk organik yang bersinergi dengan Pokdarwis Desa Mukapayung, kemudian pemanfaatan sampah anorganik berupa pembuatan ecobricks.

Persiapan kegiatan program kerja lingkungan diawali dengan perizinan kepada salah satu ibu Kader PKK di Desa Mukapayung yang kemudian diarahkan kepada ketua RW 01 Desa Mukapayung. Kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada ketua RW 01 mengenai tujuan dan rencana kegiatan program kerja lingkungan yang akan dilaksanakan. Program kerja lingkungan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah dari rumah supaya lingkungan lebih terawat dan terhindar dari bencana akibat sampah yang berbahaya dan sulit untuk di daur ulang selain itu untuk menjaga dan merawat lingkungan agar menjadikan suatu ruang lingkup yang bersih dan sehat.

Hasil dari kegiatan diskusi kepada ketua RW 01 dan Ibu Kader PKK ini menunjukkan bahwa sebelumnya terdapat program penanaman bibit yang dilakukan di RW 01 ini namun tidak berjalan dengan efektif, untuk kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah masih belum terlaksana yang juga berkaitan dengan minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Ketua RW 01 Desa Mukapayung berharap agar masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatannya berupa pupuk organik dan ecobricks yang mana nantinya akan dikembangkan di wilayah RW 01 Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Perizinan Kepada Ibu Kader PKK dan Ketua RW 01

Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah ini di hadiri oleh ± 20 warga RW 01 Desa Mukapayung yang sebelumnya sudah ditentukan lokasinya yaitu berada di rumah dan halaman rumah ibu RT 05 RW 01 Desa Mukapayung yang di anggap strategis sehingga kegiatan dapat dilakukan

dengan lancar dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Adapun saat proses sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, pada metode ceramah dibantu dengan pemaparan *power point* mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pembuatan ecobricks dan menampilkan contoh ecobricks yang sudah dibuat oleh kelompok 232 sebelumnya yang bertujuan mempermudah masyarakat dalam memahami baik tujuan pemilahan sampah dari rumah serta dibuatnya produk ecobrick berupa meja kecil.

Hasil pengamatan yang diselenggarakan selama sosialisasi berlangsung bahwa warga RW 01 memiliki pengetahuan tentang sampah, akan tetapi masyarakat RT 011/017 masih kurang mengetahui bagaimana cara yang dari pemanfaatan sampah itu sendiri. Selain itu, dalam pembuatan ecobrick secara langsung berupa meja kecil memerlukan waktu, peralatan dan terbatasnya ketersediaan sampah plastik. Kegiatan pembuatan ecobrick bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan Desa Mukapayung sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan sosialisasi pembuatan ecobrick berupa meja kecil ini bertujuan sebagai upaya mengurangi sampah plastik serta mencegah pencemaran lingkungan guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, dengan tingkat keberhasilan pada masyarakat RW 01 untuk dapat menyediakan ecobrick berupa meja kecil baik untuk pribadi maupun masyarakat luas yang dapat diletakkan didalam atau diluar rumah, serta dapat menjadi peluang usaha. Penyediaan fasilitas ataupun pembuatan produk ini diharapkan dapat terus menjadi perhatian bagi masyarakat dan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan membantu meningkatkan kreativitas serta kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Ecobrick berupa Meja Kecil

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dalam setiap tahapannya yaitu dimulai dari tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Warga RW 01 menyambut dengan baik dan antusias dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sampai pelatihan pembuatan ecobricks dan pupuk organik. Antusiasme warga tercermin dari konfirmasi kehadiran pada saat sosialisasi dan penyuluhan serta keterlibatan aktif warga dalam pelaksanaan sosialisasi dan pembuatannya. Warga juga sangat tekun mendengarkan penyuluhan, di mana mereka juga aktif bertanya pada sesi tanya jawab seputar pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobricks dan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat terlihat sedikitnya terdapat antusias dari masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pembuatan ecobrick berupa meja kecil ini untuk kepentingan pribadi masing-masing masyarakat. Dampak dan upaya keberlanjutan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan ecobrick berupa meja kecil ini ialah penerapan ecobrick sebagai cara pemanfaatan limbah plastic yang juga diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengurangan limbah plastik. Selain itu, upaya keberlanjutan yang dihasilkan melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan yang kurang bersih.

Keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah ini akan terus dilakukan seiring berjalannya jadwal yang sudah diberikan bagi masyarakat untuk menindaklanjuti kegiatan masyarakat dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik berupa sampah plastik

untuk menciptakan kreativitas yang lebih untuk masyarakat RW 01 Desa Mukapayung. Tindakan keberlanjutan kegiatan dilakukan agar masyarakat tetap menjalankan kegiatan yang sudah dilakukan.

E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik, termasuk pembuatan ecobricks, telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Mukapayung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan kemajuan dalam pola pikir masyarakat terkait kebersihan dan pemilahan sampah.

Selama sosialisasi, terungkap bahwa sebagian besar warga memiliki pengetahuan tentang sampah, tetapi masih kurang memahami cara efektif memanfaatkan sampah, terutama sampah plastik. Pembuatan ecobricks merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang yang bermanfaat.

Program ini juga bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan Desa Mukapayung, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami dan menerapkan konsep pemilahan sampah serta pembuatan ecobricks.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketersediaan bahan baku sampah plastik yang terbatas, perlu waktu untuk membuat ecobricks, dan kebutuhan peralatan khusus. Oleh karena itu, program ini perlu terus didukung dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dalam mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua RW 01 dan ibu RT 05 yang telah memberikan izin serta memfasilitasi tempat guna kepentingan pada pelaksanaan program sosialisasi ini. Tidak lupa juga kepada Pokdarwis dan Patriot Desa Mukapayung yang telah bersinergi dan bekerjasama dalam pelaksanaan program sosialisasi ini, juga kepada semua pihak yang terlibat untuk mensukseskan program kerja lingkungan dan sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik di Desa Mukapayung ini sehingga terlaksana dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>

- Ayapo, D. K., Jayapura, K., Ohee, H. L., & Keiluhu, H. J. (2020). *Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobricks. 2.*
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* 1(2), 85–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/5549%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111>
- Sari, M. G., Hasanuddin, N. L., & Hibrawan, A. (2019). Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Eco Brick (Keranggan, Setu, Tangerang). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2,347–354. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.572>
- Sunandar, A. P., Chahyani, R. Q. C., & Farhana, F. Z. (2021). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37501>
- Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.